MASALIQ
Jurnal Pendidikan dan Sains

e-ISSN: 2808-8115
p-ISSN: 2809-1051

Terindeks: Sinta 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/masaliq.v6i5.11929

Strategi Guru dalam Membina Karakter Sopan Santun Siswa di Kelas IV SDN 182 Pekanbaru

The Teacher's Strategy for Fostering Students' Courteous Character in Grade IV at SDN 182 Pekanbaru

Aries Sulvia & Siti Quratul Ain
Universitas Islam Riau
ariessulvia@student.uir.ac.id; quratulain@edu.uir.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Jul 15, 2026	Aug 12, 2026	Aug 24, 2026	Aug 29, 2026

Abstract

The development of courteous character remains a concern in Grade IV at SDN 182 Pekanbaru because some students use impolite language, show insufficient respect for teachers during instruction, and require guidance in interacting with peers. This study aimed to analyze teachers' strategies for developing students' courteous character. The study employed a qualitative approach with a case study design and was conducted from August 11 to 13, 2026. Data were collected from Grade IV teachers and students through observation, in-depth interviews, and documentation. The data were analyzed using the Miles and Huberman interactive model, while their trustworthiness was strengthened through triangulation. The results identified five main strategies: habituation, guidance, advice, role modeling, and the enforcement of school rules. Habituation was implemented through prayer activities and the use of polite language; guidance was provided through teachers' direct involvement; advice was delivered using gentle language; role modeling was demonstrated through words and actions; and school rules were enforced through reprimands and educational sanctions. Overall, students' courteous character was categorized as fairly good, although some students still required guidance in using polite language with their

Masaliq Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

peers. This study concludes that teachers' strategies play an important role in developing courteous character and need to be implemented consistently. These findings imply that schools need to strengthen habituation, role modeling, guidance, and rule enforcement to establish a sustainable culture of courtesy.

Keywords: Teacher Strategies; Courteous Character; Character Education; Case Study; Elementary School Students

Abstrak: Pembinaan karakter sopan santun masih menjadi perhatian di kelas IV SDN 182 Pekanbaru karena sebagian siswa menggunakan bahasa yang kurang santun, kurang menghargai guru selama pembelajaran, dan memerlukan bimbingan dalam berinteraksi dengan teman sebaya. Penelitian ini bertujuan menganalisis strategi guru dalam membina karakter sopan santun siswa. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus dan dilaksanakan pada 11–13 Agustus 2026. Data dikumpulkan dari guru dan siswa kelas IV melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, sedangkan keabsahannya diperkuat melalui triangulasi. Hasil penelitian mengidentifikasi lima strategi utama, yaitu pembiasaan, pendampingan, pemberian nasihat, keteladanan, dan penerapan peraturan sekolah. Pembiasaan diterapkan melalui kegiatan berdoa dan penggunaan bahasa santun; pendampingan dilakukan melalui keterlibatan langsung guru; nasihat disampaikan menggunakan bahasa yang lembut; keteladanan ditunjukkan melalui ucapan dan tindakan; sedangkan peraturan sekolah diterapkan melalui teguran dan sanksi yang bersifat mendidik. Secara umum, karakter sopan santun siswa tergolong cukup baik, meskipun sebagian siswa masih memerlukan bimbingan dalam menggunakan bahasa santun kepada teman sebaya. Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi guru berperan penting dalam pembinaan karakter sopan santun dan perlu diterapkan secara konsisten. Temuan ini mengimplikasikan perlunya sekolah memperkuat pembiasaan, keteladanan, pendampingan, dan penerapan peraturan untuk membangun budaya santun secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Strategi Guru; Karakter Sopan Santun; Pendidikan Karakter; Studi Kasus; Siswa Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Pendidikan tidak hanya diarahkan pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter dan perilaku peserta didik (Annur et al., 2023). Dalam konteks pendidikan dasar, pembentukan karakter menjadi penting karena sekolah merupakan salah satu lingkungan utama tempat siswa belajar mengenali nilai, aturan, tanggung jawab, dan cara berinteraksi dengan orang lain (Ain et al., 2023). Pendidikan karakter pada akhirnya perlu tampak dalam kebiasaan dan tindakan nyata siswa, bukan hanya dalam pemahaman konseptual (Rahayu, 2021).

Karakter sopan santun merupakan bagian penting dari perilaku sosial siswa (Octaviasari et al., 2023). Kesopanan tercermin melalui pilihan bahasa, cara menghormati orang lain, kemampuan meminta izin, mengucapkan terima kasih, serta cara merespons orang

lain (Utami et al., 2024). Pembiasaan komunikasi yang baik sejak usia sekolah dasar dapat membantu siswa memahami tata krama dan menerapkannya dalam interaksi sehari-hari (Natanti et al., 2023).

Guru mempunyai posisi strategis karena berinteraksi langsung dengan siswa dalam waktu yang relatif intensif (Arifin et al., 2026). Guru bukan hanya penyampai materi, tetapi juga pembimbing, teladan, dan pengarah perilaku (Masfufah et al., 2023). Penelitian tentang strategi guru pada era digital menunjukkan bahwa keteladanan, komunikasi, aturan, penguatan karakter, serta keterlibatan lingkungan menjadi bagian penting dalam membina kesopanan siswa (Paluvi & Nukman, 2025).

Permasalahan sopan santun tidak selalu muncul dalam bentuk pelanggaran berat (Shinta & Ain, 2021). Perilaku tersebut dapat terlihat dari penggunaan bahasa yang kasar, cara merespons guru, perilaku mengejek teman, atau kurangnya kepatuhan terhadap aturan (Nento et al., 2026). Kondisi pascapembelajaran daring juga dapat memengaruhi pola interaksi dan persepsi guru terhadap perubahan karakter sopan santun siswa (Damayanti, 2023). Oleh sebab itu, pembinaan perlu dilakukan secara nyata dan berkelanjutan.

Temuan awal di SDN 182 Pekanbaru menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang menggunakan bahasa kasar, kurang menghormati guru ketika pembelajaran berlangsung, dan meremehkan guru meskipun telah diberikan penjelasan. Wawancara pendahuluan juga mengidentifikasi adanya siswa yang membutuhkan pembinaan dalam aspek sopan santun. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembinaan karakter tidak cukup hanya dengan menyampaikan aturan, tetapi membutuhkan strategi guru yang dilakukan dalam aktivitas sehari-hari.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa guru dapat berperan dalam pembentukan karakter melalui pengkondisian, pembinaan, pemodelan, dan pembiasaan (Syarifudin et al., 2026). Penelitian lain menempatkan guru sebagai pengarah yang membantu siswa memahami bagaimana bersikap dan berbicara secara tepat (Perdana & Pratiwi, 2024). Meskipun demikian, penelitian yang secara khusus memeriksa kombinasi pembiasaan, pendampingan, nasihat, keteladanan, dan peraturan sekolah pada siswa kelas IV SDN 182 Pekanbaru masih diperlukan.

Kesenjangan tersebut menjadi penting karena penelitian sebelumnya lebih banyak menekankan peran guru secara umum atau konteks sekolah yang berbeda. Penelitian ini memusatkan perhatian pada strategi konkret yang digunakan guru dalam situasi pembelajaran

dan interaksi harian siswa kelas IV. Dengan demikian, kebaruan penelitian terletak pada pemetaan strategi pembinaan sopan santun secara terintegrasi melalui lima bentuk tindakan guru.

Secara teoretis, strategi pembinaan karakter dalam penelitian ini bertumpu pada gagasan bahwa karakter terbentuk melalui proses pengenalan nilai, pembiasaan, penguatan, keteladanan, dan penerapan dalam kehidupan nyata. Pembiasaan membuat perilaku positif dilakukan berulang, sedangkan keteladanan memberikan model yang dapat diamati siswa. Pendampingan dan nasihat membantu siswa memahami alasan di balik perilaku yang diharapkan, sementara peraturan menyediakan batas perilaku yang jelas. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini berfokus pada strategi guru dalam membina karakter sopan santun siswa kelas IV SDN 182 Pekanbaru. Tujuan penelitian adalah menganalisis bentuk strategi yang digunakan guru, proses penerapannya, serta kondisi karakter sopan santun siswa setelah strategi tersebut diterapkan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pendekatan tersebut dipilih karena penelitian berupaya memahami secara mendalam strategi guru dalam konteks alamiah sekolah, termasuk pengalaman, tindakan, dan interaksi guru dengan siswa. Peneliti menjadi instrumen utama dalam proses pengumpulan dan interpretasi data, sedangkan informan memberikan informasi mengenai praktik pembinaan sopan santun.

Penelitian dilaksanakan di SDN 182 Pekanbaru, Kota Pekanbaru, Riau. Secara keseluruhan, rencana penelitian berlangsung pada Desember 2025 sampai Agustus 2026, sedangkan kegiatan lapangan utama dilaksanakan pada 11–13 Agustus 2026. Wawancara guru dilakukan pada 11 Agustus 2026, sedangkan wawancara/observasi siswa dan telaah dokumentasi dilakukan pada 12 Agustus 2026. Rangkaian tersebut dilengkapi dengan pengurusan izin dan pengambilan surat keterangan penelitian.

Informan penelitian berjumlah lima orang, yaitu dua guru kelas IV D dan tiga siswa kelas IV D. Pemilihan informan dilakukan secara purposif berdasarkan keterlibatan dan pengetahuan mereka terhadap proses pembelajaran serta pembinaan karakter sopan santun. Data utama berasal dari pengalaman dan pengamatan terhadap strategi guru, sedangkan dokumen digunakan untuk memperkuat informasi.

Pengumpulan data menggunakan tiga teknik, yaitu observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat perilaku guru dan siswa secara langsung. Wawancara menggunakan pedoman terstruktur mengenai lima indikator strategi: pembiasaan, pendampingan, nasihat, keteladanan, dan peraturan sekolah. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data melalui foto kegiatan, dokumen sekolah, dan catatan yang relevan.

Instrumen penelitian terdiri atas pedoman observasi, pedoman wawancara, dan lembar telaah dokumentasi. Pedoman wawancara memuat pertanyaan mengenai pembukaan dan penutupan pembelajaran dengan doa, penggunaan bahasa santun, pendampingan aktivitas siswa, cara guru memberi nasihat, keteladanan guru, serta penyampaian dan penerapan peraturan sekolah. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan teknik dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data hasil wawancara dan observasi dikelompokkan berdasarkan lima strategi guru, kemudian dibandingkan antarsumber. Temuan yang konsisten dipertahankan sebagai tema utama, sedangkan informasi yang berbeda dicatat sebagai kondisi yang membutuhkan perhatian atau bimbingan.

HASIL

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru kelas IV SDN 182 Pekanbaru menerapkan lima strategi utama dalam membina karakter sopan santun, yaitu pembiasaan, pendampingan, nasihat, keteladanan, dan peraturan sekolah. Data diperoleh melalui observasi, wawancara guru dan tiga siswa, serta dokumentasi. Ketiga siswa secara konsisten menyatakan bahwa guru membiasakan doa, mengajarkan bahasa santun, mendampingi kegiatan belajar, memberi nasihat secara lembut, memberikan contoh perilaku, dan menjelaskan aturan sekolah.

Tabel 1. Temuan Strategi Guru dalam Membina Karakter Sopan Santun

Strategi	Bentuk Penerapan	Bukti Utama	Kondisi yang Masih Memerlukan Perhatian
Pembiasaan	Doa sebelum/sesudah belajar; membiasakan bahasa santun.	Tiga siswa menyatakan pembiasaan dilakukan rutin.	Bahasa santun kepada teman sebaya masih perlu diperkuat.
Pendampingan	Guru berkeliling, membantu siswa, mengarahkan ketika salah.	Tiga siswa menyatakan guru mendampingi dan	Pendampingan perlu disesuaikan dengan kebutuhan tiap siswa.

Strategi	Bentuk Penerapan	Bukti Utama	Kondisi yang Masih Memerlukan Perhatian
		menjelaskan ulang saat ada kesulitan.	
Nasihat	Nasihat disampaikan dengan bahasa lembut dan alasan yang mudah dipahami.	Tiga siswa menyatakan guru tidak membentak dan membantu memahami kesalahan.	Nasihat perlu konsisten agar perubahan perilaku bertahan.
Keteladanan	Guru memberi contoh disiplin, bahasa santun, dan sikap menghargai.	Observasi dan wawancara menunjukkan kesesuaian ucapan dan tindakan guru.	Keteladanan perlu dijaga konsistensinya dalam berbagai situasi.
Peraturan sekolah	Aturan dijelaskan, diingatkan, dan pelanggaran ditangani secara edukatif.	Guru memberikan teguran, arahan, dan bimbingan sesuai tingkat pelanggaran.	Penerapan aturan harus konsisten tanpa kekerasan atau bentakan.

Sumber : Data Temuan 2026

Tabel 1 temuan strategi guru dalam membina karakter sopan santun memperlihatkan bahwa kelima strategi tidak berdiri sendiri. Pembiasaan membentuk rutinitas, pendampingan memastikan siswa memperoleh arahan ketika membutuhkan bantuan, nasihat membantu siswa memahami kesalahan, keteladanan menyediakan model perilaku, dan peraturan sekolah memberikan batas perilaku yang harus dipatuhi. Kondisi negatif yang paling konsisten ditemukan adalah masih adanya sebagian siswa yang membutuhkan bimbingan dalam penggunaan bahasa ketika berinteraksi dengan teman sebaya.

Pembiasaan dilakukan melalui doa sebelum dan sesudah pembelajaran serta pembiasaan berbicara santun. Hal ini dapat dilihat pada gambar 1 di bawah ini :



Gambar 1. Kegiatan Pembiasaan dalam Membina Karakter Sopan Santun Siswa

Gambar 1 kegiatan pembiasan dalam membina karakter sopan santun siswa menunjukkan kegiatan pembiasaan yang dilakukan guru dalam membina karakter sopan santun siswa kelas IV SDN 182 Pekanbaru. Guru membimbing dan mengarahkan siswa

dalam kegiatan pembelajaran sebagai bagian dari pembentukan perilaku yang baik dan santun. Kegiatan pembiasaan dilakukan secara rutin dan berulang sehingga siswa memperoleh kesempatan untuk menerapkan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya, pendampingan dilakukan melalui keterlibatan langsung guru selama pembelajaran. Guru berkeliling memantau pekerjaan siswa, menjelaskan kembali materi yang belum dipahami, dan memberikan arahan ketika siswa melakukan kesalahan. Pendampingan juga memberi kesempatan bagi guru untuk memperhatikan interaksi sosial siswa. Pendampingan pada siswa dapat dilihat pada gambar 2 berikut :



Gambar 2. Pendampingan Aktivitas Belajar Dan Ibadah

Hal berikutnya yang menjadi strategi guru adalah nasihat yang diberikan secara baik dan lembut. Pada gambar 3 dapat dilihat guru memberikan nasihat kepada siswa.



Gambar 3. Pemberian Nasihat kepada Siswa dalam Membina Karakter Sopan Santun

Gambar 3 pemberian nasihat kepada siswa dalam membina karakter sopan santun menunjukkan guru sedang memberikan arahan kepada siswa dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini menggambarkan strategi nasihat yang dilakukan guru sebagai upaya membina karakter sopan santun siswa. Melalui pemberian nasihat, guru mengarahkan siswa agar memahami perilaku yang baik dan perilaku yang kurang sesuai untuk kemudian diperbaiki.

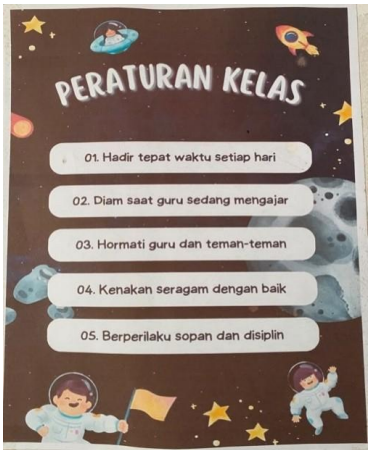
Strategi berikutnya adalah keteladanan, terlihat melalui cara guru berbicara, menghargai siswa, datang tepat waktu, menjaga kebersihan, dan menaati aturan sekolah. Dokumentasi juga menunjukkan adanya poster 'Adab Bertemu Guru' yang menguatkan pesan mengenai salam, sikap sopan, mendengarkan, bertanya dengan hormat, dan berterima kasih. Berikut poster adab bertemu guru yang dapat dilihat pada gambar 4 berikut.



Gambar 4. Poster Adab Bertemu Guru

Gambar 4 poster adab bertemu guru menunjukkan media yang berisi tata cara adab bertemu guru, seperti mengucapkan salam atau permisi, bersikap sopan, mendengarkan ketika guru berbicara, bertanya dengan hormat, serta mengucapkan terima kasih. Media tersebut dapat menjadi contoh perilaku yang dapat ditiru siswa dalam berinteraksi dengan guru.

Terakhir, peraturan sekolah dijelaskan menggunakan bahasa sederhana dan diingatkan kembali dalam kegiatan sehari-hari. Peraturan sekolah dapat dilihat pada gambar 5 berikut.



Gambar 5. Peraturan Sekolah

Gambar 5 peraturan kelas yang berisi beberapa ketentuan yang harus dipatuhi siswa, yaitu hadir tepat waktu, diam ketika guru sedang mengajar, menghormati guru dan teman-teman, mengenakan seragam dengan baik, serta berperilaku sopan dan disiplin. Peraturan tersebut menjadi pedoman bagi siswa dalam melaksanakan kegiatan selama berada di kelas. Dengan adanya peraturan tersebut, siswa memiliki pedoman yang jelas mengenai perilaku yang harus dilakukan, termasuk menghormati guru dan teman, berperilaku sopan, serta mengikuti kegiatan pembelajaran dengan tertib.

PEMBAHASAN

Temuan utama penelitian menunjukkan bahwa pembinaan karakter sopan santun di SDN 182 Pekanbaru berlangsung sebagai proses yang terintegrasi. Guru tidak mengandalkan satu metode, tetapi menggabungkan rutinitas, pendampingan, komunikasi persuasif, contoh perilaku, dan aturan. Pola tersebut sejalan dengan pandangan bahwa strategi guru perlu disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa agar pembinaan tidak berhenti pada penyampaian nilai, tetapi berkembang menjadi perilaku nyata (Rahman et al., 2024).

Strategi pembiasaan menjadi fondasi karena perilaku sopan perlu dilakukan berulang agar menjadi kebiasaan (Tasya & Sitorus, 2025). Hasil penelitian memperlihatkan bahwa doa dan penggunaan bahasa santun ditempatkan dalam kegiatan sehari-hari. Temuan ini selaras dengan penelitian Natanti et al., (2023) yang menunjukkan bahwa pembiasaan komunikasi yang baik pada anak usia sekolah dasar berkaitan dengan terbentuknya pemahaman tata krama.

Pendampingan memperlihatkan peran guru sebagai pembimbing. Guru tidak hanya memberi instruksi, tetapi hadir ketika siswa mengalami kesulitan dan ketika terjadi perilaku yang kurang sesuai (Muammar et al., 2026). Pendekatan ini memungkinkan guru memahami kondisi individual siswa dan memberikan respons yang lebih tepat. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Sya'adah et al., (2024) mengenai pendampingan pembentukan karakter melalui proses yang terarah.

Nasihat dalam penelitian ini memiliki karakter persuasif. Guru menjelaskan kesalahan dengan bahasa lembut dan membantu siswa memahami alasan perilaku tersebut dianggap tidak tepat (Roatin et al., 2026). Pola komunikasi demikian penting karena pembinaan karakter membutuhkan penerimaan dari siswa, bukan sekadar kepatuhan karena takut. Hasil

wawancara siswa menunjukkan bahwa mereka merasa lebih nyaman menerima nasihat ketika guru tidak membentak.

Keteladanan merupakan strategi yang menghubungkan nilai dengan perilaku konkret. Siswa dapat melihat bagaimana guru berbicara, menghargai orang lain, datang tepat waktu, dan menaati aturan (Siahaan & Tantu, 2022). Temuan ini konsisten dengan penelitian Paluvi & Nukman, (2025) yang menempatkan guru sebagai model perilaku dalam pembinaan karakter sopan santun pada siswa sekolah dasar.

Peraturan sekolah berfungsi sebagai batas perilaku yang memperjelas harapan sekolah. Namun, penelitian ini menunjukkan bahwa aturan tidak diterapkan secara represif. Guru terlebih dahulu memberikan teguran, penjelasan, nasihat, dan bimbingan. Pendekatan tersebut membuat peraturan berfungsi sebagai sarana pembelajaran tanggung jawab, bukan semata-mata hukuman. Secara keseluruhan, kondisi karakter sopan santun siswa tergolong cukup baik, terutama dalam menghormati guru dan mengikuti pembelajaran. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Perdana & Pratiwi, (2024) yang menunjukkan bahwa arahan guru dapat membantu siswa menggunakan bahasa yang lebih sopan dan memahami etika dalam interaksi sosial. Kesamaan ini memperkuat bahwa peran guru tetap penting dalam pembinaan sopan santun pada jenjang sekolah dasar.

Implikasi praktis penelitian adalah perlunya program pembinaan yang konsisten dan terintegrasi dalam rutinitas sekolah. Guru dapat mempertahankan pembiasaan, memperkuat pendampingan individual, menggunakan nasihat yang persuasif, menjaga keteladanan, serta menerapkan aturan secara konsisten. Sekolah juga perlu menciptakan budaya yang mendukung agar pesan tentang sopan santun tidak hanya muncul pada saat pembelajaran, tetapi juga dalam seluruh aktivitas sekolah.

Penelitian ini memiliki keterbatasan. Data lapangan utama dikumpulkan dalam rentang waktu yang relatif singkat dan berfokus pada satu kelas di satu sekolah. Informan juga terbatas pada dua guru dan tiga siswa dalam data inti. Oleh karena itu, hasil penelitian lebih tepat dipahami sebagai gambaran kontekstual mengenai strategi guru di SDN 182 Pekanbaru dan tidak dimaksudkan untuk digeneralisasi secara statistik ke seluruh sekolah dasar.

KESIMPULAN

Penelitian menunjukkan bahwa guru kelas IV SDN 182 Pekanbaru menggunakan lima strategi dalam membina karakter sopan santun siswa, yaitu pembiasaan, pendampingan, nasihat, keteladanan, dan peraturan sekolah. Kelima strategi tersebut diterapkan secara terpadu dalam kegiatan pembelajaran dan interaksi sehari-hari. Kontribusi penelitian ini terletak pada pemetaan strategi pembinaan sopan santun secara kontekstual pada siswa kelas IV sekolah dasar. Temuan memperlihatkan bahwa pembinaan karakter lebih kuat ketika nilai sopan santun diterjemahkan menjadi kebiasaan, contoh perilaku, pendampingan, komunikasi persuasif, dan aturan yang jelas. Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan lebih banyak kelas dan sekolah, memperpanjang waktu observasi, serta melibatkan orang tua sebagai sumber data. Penelitian berikutnya juga dapat mengembangkan instrumen observasi yang lebih sistematis untuk melihat perubahan perilaku sopan santun siswa dari waktu ke waktu.

DAFTAR PUSTAKA

Ain, S. Q., Mustika, D., & Wulandari, A. (2023). Permasalahan Pembelajaran Literasi Numerasi dan Karakter untuk Siswa Sekolah Dasar. *Aulad: Journal on Early Childhood, 6*(2), 152–158. https://doi.org/10.31004/aulad.v6i2.452

Annur, P. A., Susanti, E., & Gera, I. G. (2023). Urgensi Pendidikan Moral Sekolah Dasar dalam Membentuk Karakter Religius di Era Digital menurut Henry Alexis Rudolf Tilaar. *Jurnal Edukasi, 1*(3), 271–287. https://doi.org/10.60132/edu.v1i3.182

Arifin, A., Budiyono, A. E., & Dawam, A. (2026). Strategi Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Kualitas Interaksi Guru dan Siswa di SMP Wijaya Kusuma Banjar Margo. *Jurnal Manajemen Pendidikan, 11*(1), 1706–1716. https://doi.org/10.34125/jmp.v11i1.1928

Damayanti, A. (2023). Persepsi Guru terhadap Perubahan Karakter Sopan Santun Siswa Pasca Pembelajaran Daring. *Satya Widya, 39*(1), 1–10. https://doi.org/10.24246/j.sw.2023.v39.i1.p1-10

Masfufah, Darmawan, D., & Masnawati, E. (2023). Strategi Manajemen Kelas untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Manivest: Jurnal Manajemen, Ekonomi, Kewirausahaan, dan Investasi, 1*(2), 214–228. https://doi.org/10.37832/manivest.v1i2.81

Muammar, A., Patriasya, P. G., Budiyanti, N., Batula, A. W., & Wicaksono, A. T. (2026). Pembiasaan (Ta'wid) sebagai Strategi Pendidikan Karakter: Telaah Pemikiran Ibnu Miskawaih dalam Perspektif Pedagogik. *Action Research Journal Indonesia (ARJI), 8*(1), 152–165. https://doi.org/10.61227/arji.v8i1.684

Natanti, S. E., Pratiwi, I. A., & Fardani, M. A. (2023). Nilai Karakter Sopan Santun dalam Pembiasaan Berbahasa Jawa Anak Usia Sekolah Dasar di Lingkungan Keluarga. *Jurnal Educatio FKIP UNMA, 9*(2), 554–559. https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4712

Nento, A., Usman, P. M., Salingkat, S., Lisabe, C. M., Dunggio, A. A. L., Yalida, A., & Enteding, A. (2026). Penguatan Karakter Cinta Damai melalui Iklim Sekolah dan Peran Guru dalam Mengatasi Perilaku Agresif Siswa SMP. *Jurnal Jendela Pendidikan, 6*(02), 430–440. https://doi.org/10.57008/jjp.v6i02.2693

Octaviasari, S., Rigianti, H. A., & Kurniawati, W. (2023). Analisis Sikap Sopan Santun terhadap Karakter Peduli Sosial Siswa SD Negeri Mayangan. *NUSRA: Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan, 4*(4), 907–922. https://doi.org/10.55681/nusra.v4i4.1715

Paluvi, I., & Nukman, M. (2025). Strategi Guru pada Era Digital dalam Membina Karakter Sopan Santun Siswa Kelas V di SDN 115 Pekanbaru. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan, 8*(4), 340–356. https://doi.org/10.37329/cetta.v8i4.4766

Perdana, A. A., & Pratiwi, I. A. (2024). Peran Guru dalam Menanamkan Sikap Sopan Santun Siswa dalam Berinteraksi Sosial di SDN 2 Mayonglor. *Jurnal Prasasti Ilmu, 3*(2), 46–52. https://doi.org/10.24176/jpi.v3i2.8642

Rahayu, T. (2021). Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Religius Berbasis Kearifan Lokal pada Siswa MI. *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD, 1*(2), 163–176. https://doi.org/10.35878/guru.v1i2.290

Rahman, A., Idhar, I., Amin, A., & Fitasari, F. (2024). Analisis Strategi Guru dalam Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Evaluasi dan Kajian Strategis Pendidikan Dasar, 1*(1), 27–34. https://doi.org/10.54371/jekas.v1i1.356

Roatin, S., Sudiyana, B., & Pratiwi, V. U. (2026). Strategi Kesantunan Guru dalam Pembelajaran sebagai Penanaman Etika Komunikasi Siswa Sekolah Dasar. *GERAM (Gerakan Aktif Menulis), 14*(2), 202–214. https://doi.org/10.25299/geram.2026.27861

Shinta, M., & Ain, S. Q. (2021). Strategi Sekolah dalam Membentuk Karakter Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu, 5*(5), 4045–4052. https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1507

Siahaan, N. A., & Tantu, Y. R. P. (2022). Penerapan Peraturan dan Prosedur Kelas dalam Membentuk Sikap Disiplin Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA, 8*(1), 127–133. https://doi.org/10.31949/educatio.v8i1.1682

Sya'adah, M., Kustati, M., Gusmirawati, & Amelia, R. (2024). Pendampingan Pembentukan Karakter Anak Usia Dini melalui Pembiasaan di RA Adz Dzikra Isyhaarul Jannah Dharmasraya. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, 2*(4), 608–615. https://doi.org/10.61231/jp2m.v2i4.329

Syarifudin, A. P., Pratama, I. A., & Amrulloh, A. B. (2026). Strategi Pembentukan Karakter melalui Metode Pembiasaan Karakter Religius di MI An-Nur 2 Bululawang Malang. *Jurnal Terapan Pendidikan Dasar dan Menengah, 6*(2), 526–537. https://doi.org/10.28926/jtpdm.v6i2.1951

Tasya, L., & Sitorus, A. S. (2025). Pembentukan Karakter Sopan Santun pada Anak Usia 4–5 Tahun. *Jurnal Caksana: Pendidikan Anak Usia Dini, 8*(1), 344–352. https://doi.org/10.31326/jcpaud.v8i1.2252

Utami, D. S., Putri, S. A., Suriansyah, A., & Cinantya, C. (2024). Pentingnya Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin, 2*(4), 2071–2082. https://doi.org/10.60126/maras.v2i4.557